

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Adab memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Adab bukan hanya sekadar aspek tambahan, melainkan fondasi yang mendasari setiap tahap penyerapan ilmu. Bahkan, dalam kehidupan sehari-hari, adab menjadi kunci utama dalam menjalin interaksi yang harmonis dan bermakna, baik secara individual maupun dalam dinamika sosial dengan lingkungan sekitar. Etika mencakup nilai-nilai yang mendasari tindakan kita dan mencerminkan sikap kita terhadap diri sendiri dan orang lain. (Sari, Rahman, & Yanuarti, 2021)

Pondok Pesantren merupakan institusi pendidikan Islam yang berusia tua dengan peran ganda. Selain menjadi pusat penyebaran ajaran agama Islam, pondok pesantren juga berfungsi sebagai basic pertahanan bagi umat Islam. Selain itu, pondok pesantren berperan sebagai inti pengembangan pengetahuan keislaman, tempat pembinaan karakter Muslim yang mulia, dan bertindak aktif dalam mengabdikan kepada masyarakat serta berperan dalam dakwah. (Lombard, 1984)

Di lingkungan pesantren, juga berfungsi sebagai tempat bagi para pelajar untuk mendalami pengetahuan dengan lebih intensif. Di dalam tradisi pesantren, tata krama ditempatkan pada posisi yang lebih tinggi daripada pengetahuan. Hal ini mengisyaratkan bahwa memiliki sedikit tata krama memiliki nilai yang lebih berharga daripada memiliki pengetahuan yang melimpah, tetapi tanpa adanya tata krama dan etika yang senantiasa dijunjung. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّى تَسْتَأْذِنُوا وَتُسَلِّمُوا عَلَى أَهْلِهَا ذَلِكَ خَيْرٌ لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat.”* (QS. An-Nuur: 27)

Juga di ayat lain dalam surat Al mujadilah ayat 11 Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”*

Di Dunia Pesantren, tidak hanya menjadi pusat pendidikan yang mengembangkan aspek intelektual semata, tetapi juga menitikberatkan pada pembangunan akhlak beragama, serta melatih santri dalam berkontribusi bagi masyarakat. Salah satu ciri khas utama yang membedakan Pondok Pesantren dari lembaga pendidikan lainnya adalah tradisi pengajaran kitab-kitab klasik Islam, seperti kitab kuning dan kitab gundul. Tradisi ini tidak hanya memperluas wawasan keagamaan para santri, tetapi juga menjadi dasar dalam pembentukan karakter mereka. Kitab kuning menjadi simbol identitas yang kuat bagi pesantren karena merupakan bagian integral dari warisan intelektual Islam yang telah diwariskan dari generasi ke generasi, dan hingga kini tetap menjadi komponen penting dalam kurikulum pendidikan pesantren tradisional. Kitab-kitab klasik tersebut masih dipelajari secara mendalam di pesantren salaf yang menjaga tradisi keilmuan

Islam, dengan salah satu contohnya adalah kitab yang tetap diajarkan dan dibahas sampai sekarang adalah kitab *Ta'limul Muta'allim*.(Rohman, 2022)

Karya-karya klasik memiliki dampak yang luas di Indonesia, terutama dalam mempengaruhi perkembangan ajaran Islam di tanah air. Hal ini disebabkan oleh isi klasik yang mengupas berbagai isu yang relevan dengan kondisi manusia. Di masa lampau, sebelum sistem pendidikan formal berkembang, kitab *Ta'limul Muta'allim* diajarkan secara berkelompok dalam format halaqah di surau-surau atau pesantren oleh para tokoh Agama untuk menyebarkan ajaran Islam yang menekankan pentingnya pembentukan akhlak yang mulia. Kitab tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan Islam, dalam mendidik generasi muda untuk terus memperjuangkan agama Islam di atas dunia saat ini. Lembaga pendidikan Islam yang sangat cocok untuk menangani permasalahan tersebut yaitu Pondok Pesantren.(Setiadi, 2018)

Kitab *Ta'limul Muta'allim* merupakan salah satu karya terkenal yang dihasilkan oleh Syeikh Az-Zarnuji. Karya ini mengulas mengenai norma-norma dan sikap yang seharusnya dimiliki oleh murid terhadap guru mereka. Dalam konteks pendidikan di pesantren, kitab ini dianggap sebagai salah satu pijakan yang sangat penting bagi santri. Menurut pandangan Syeikh Az-Zarnuji, seorang murid tidak akan dapat berhasil dalam menimba ilmu kecuali jika mereka menghormati guru dan ilmu yang diberikan oleh mereka, dan juga menunjukkan perilaku yang baik selama proses pembelajaran.(Daulay, Dahlan, Syahputra, & Arfandi, 2021)

Di lingkungan Pesantren, pengkajian atau pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* menjadi titik fokus utama dalam proses pendidikan. Kitab ini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan perilaku para peserta didik selama mereka menimba ilmu. Dalam isi kitab ini juga diajarkan bahwa pendidikan bukan hanya sekadar

menyampaikan pengetahuan dan keterampilan semata, melainkan juga menanamkan nilai-nilai adab dan akhlak kepada para pelajar. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa seorang pelajar yang belajar tanpa memiliki etika yang baik dalam proses pembelajaran, serta sikap yang hormat terhadap guru, akan kesulitan meraih manfaat atau keberkahan dalam usahanya untuk memperoleh pengetahuan.(Suwandi, Priyatna, & Kamalludin, 2020)

Di era yang terus berkembang seperti sekarang, banyak penuntut ilmu, baik santri maupun pelajar pada umumnya, yang tampak kurang mementingkan etika belajar. Para ustadz dan ustadzah juga semakin merasa bahwa adab belajar para santri mulai menurun. Contohnya, terlihat ketidakhadiran mereka di kelas sesuai waktu yang telah ditentukan, kurang fokusnya dalam mendengarkan pengajar saat menjelaskan pelajaran, serta kurangnya tata cara sebelum membaca kitab, seperti tidak berdoa terlebih dahulu. Selain itu, terlihat pula kebiasaan membawa kitab dengan cara yang tidak sopan, kurang merawat kitab, bahkan meletakkannya di atas barang-barang lain yang tidak layak.(Ulwan, 2007)

Pelaksanaan pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* di Pondok Pesantren Darur Robbani dilaksanakan pada saat kegiatan ekstra atau diniyyah. Kitab ini merupakan bahan ajar yang hanya diberikan kepada siswa tingkat SMA, yaitu kelas empat, lima, dan enam program Tahfidz Qur'an Terpadu (TQT). Metode pengajaran yang digunakan adalah metode bandongan, di mana ustadz memberikan pelajaran saat sesi ekstra atau diniyyah.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Darur Robbani Karanggede, Boyolali, pada tanggal 10 April 2024, terungkap bahwa terdapat kekurangan dalam pembentukan adab belajar di kalangan sebagian santri melalui

pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* di pesantren tersebut. Meskipun kitab tersebut telah menjadi bagian penting dari kurikulum pesantren, survei menunjukkan bahwa sejumlah santri masih menunjukkan kelemahan dalam menyerap nilai-nilai adab belajar yang diharapkan dari pelajaran tersebut. Hal ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pengajaran yang kurang tepat, kurangnya pemahaman santri terhadap materi yang diajarkan, atau bahkan kurangnya perhatian terhadap nilai-nilai etika belajar yang disampaikan dalam kitab tersebut. Oleh karena itu, hasil survei ini memberikan penemuan penting bagi pihak pesantren untuk mengevaluasi kembali pendekatan pengajaran mereka dan mengimplementasikan strategi yang lebih efektif dalam membentuk adab belajar yang lebih baik di antara para santri. Hal tersebut diketahui pada saat proses pembelajaran berlangsung, bagi santri yang sedang mengikuti pembelajaran, sebagian kurang memperhatikan penjelasan dari ustaznya, ketiduran, asyik mengobrol sendiri, bermain dengan teman (gojek), terkadang santri sembarangan meletakkan kitabnya.

Dalam rangka penelitian ini, penulis juga mengadakan wawancara dengan Ustadz Umar Jillu Robbani, Lc Al Hafidz. Beliau menyampaikan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* masih terdapat sejumlah masalah yang perlu diperhatikan. Sebagai contoh, dari keseluruhan siswa yang mengikuti pelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim*, sebagian dari mereka, bahkan ada yang belum mampu mengimplementasikan hasil pembelajarannya dengan baik. Beberapa dari mereka masih belum menerapkan adab-adab yang seharusnya diterapkan saat proses belajar berlangsung. Hal ini terbukti dengan beberapa siswa yang tertidur saat pembelajaran berlangsung, kurangnya penghargaan terhadap kitab dengan cara meletakkannya secara sembarangan, dan juga keterlambatan saat memasuki jam pelajaran. (umar)

Selain itu, penulis juga memperoleh wawasan berharga dari hasil wawancara dengan Ustadz Mathla'ul Anwar Al Hafidz. Beliau memberikan gambaran bahwa meskipun ada sebagian santri yang telah mampu mengaplikasikan nilai-nilai yang dipelajari dari kitab *Ta'limul Muta'allim* ke dalam kehidupan sehari-hari, namun masih terdapat tantangan yang perlu diatasi. Misalnya, beberapa santri telah menunjukkan sikap *tawadhu'* yang mulia ketika berinteraksi dengan guru-guru dan Kyai, baik di jalanan maupun di lingkungan masjid. Mereka menampakkan rasa hormat yang mendalam dengan cara menundukkan kepala atau bahkan membungkukkan badan sebagai bentuk penghormatan yang tulus. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada sejumlah santri yang terlihat kurang termotivasi dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Beberapa di antara mereka terlihat mengantuk saat pembelajaran dimulai, tidak menjalankan sunnah cuci muka atau berwudhu serta berdoa sebelum mengambil kitab, dan bahkan membawa kitab dengan cara yang kurang pantas.(Anwar)

Dari wawancara tersebut, terlihat bahwa masih ada perbedaan dalam tingkat pemahaman dan implementasi adab belajar di kalangan santri. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya adab belajar di kalangan seluruh santri, sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* dapat benar-benar dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan sebelumnya, ada beberapa alasan lain yang menyulitkan bagi santri untuk mengimplementasikan ajaran yang terkandung dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* ke dalam kehidupan sehari-hari mereka dengan baik. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman terhadap makna dan aplikasi praktis dari materi yang terdapat dalam kitab tersebut dan terbatasnya kemampuan bahasa arab santri.

Selain itu, rendahnya tingkat pengamalan materi dalam kehidupan sehari-hari juga menjadi hambatan yang penting. Beberapa santri mungkin memiliki kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam konteks praktis kehidupan sehari-hari mereka.

Selanjutnya, adanya kecenderungan bagi sebagian santri untuk tertidur atau tidak fokus saat proses pembelajaran berlangsung juga menjadi masalah yang perlu diperhatikan. Hal ini dapat menghambat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Terakhir, beberapa santri mungkin tergoda untuk berbicara dengan teman-teman mereka saat ustadz sedang mengajar, yang juga dapat mengganggu konsentrasi dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Melihat hal tersebut, membuat penulis tertarik untuk mengangkat penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Kitab *Ta'limul Muta'allim* Terhadap Adab Belajar Santri Di Pondok Pesantren Darur Robbani Unit Tahfidzul Qur'an Terpadu (Tqt) Karanggede, Boyolali”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah yang kami paparkan di atas, maka kami mengidentifikasi beberapa masalah dalam tema ini sebagai berikut::

1. Sebagian santri tidak faham terhadap cara mengamalkan materi yang terdapat dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*.
2. Rendahnya tingkat praktik atau pengaplikasian materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
3. Sebagian santri Kurang perhatian terhadap ustadz saat sedang memberikan pelajaran.
4. Sebagian santri tertidur selama proses pembelajaran berlangsung.

5. Sebagian santri terlibat dalam percakapan dengan teman-teman sesama santri saat ustadz sedang mengajar.
6. Rendahnya motivasi belajar kebanyakan siswa karena cara pembelajaran yang digunakan masih dengan metode ceramah monoton yang cenderung normatif dan terlalu akademis
7. Belum adanya penelitian terkait Pengaruh Pembelajaran Kitab *Ta'limul Muta'allim* Terhadap etika Belajar Santri Kepada Asatidz Di Pondok Pesantren Darur Robbani Unit Tahfidzul Qur'an Terpadu (Tqt) Karanggede, Boyolali

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas yang sangat beragam, maka pada penelitian ini kami batasi pada pembahasan masalah Pengaruh Pembelajaran Kitab *Ta'limul Muta'allim* Terhadap Etika Belajar Santri Di Pondok Pesantren Darur Robbani Unit Tahfidzul Qur'an Terpadu (Tqt) Karanggede, Boyolali

### **D. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan latar belakang dan pembatasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan menjadi fokus penelitian tesis ini, yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode Pengaruh Pembelajaran Kitab *Ta'limul Muta'allim* Terhadap Etika Belajar Santri Di Pondok Pesantren Darur Robbani Unit Tahfidzul Qur'an Terpadu (Tqt) Karanggede, Boyolali
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di Pondok Pesantren Darur Robbani unit TQT Boyolali?
3. Apakah ada pengaruh pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* terhadap adab belajar santri di Pondok Pesantren Darur Robbani Karanggede, Boyolali?

### **E. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mendapatkan deskripsi penerapan pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'alim* di pondok Darur Robbani unit TQT Boyolali
2. Untuk mendapatkan deskripsi keadaan etika belajar santri Pondok Darur Robbani Unit TQT Boyolali
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'alim* terhadap etika belajar santri pondok Darur Robbani unit TQT Boyolali

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Dalam hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan keilmuan tentang pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* dan dapat memperkaya teori yang berkaitan dengan adab santri.

2. Secara Praktis

Secara praktis, bahwa hasil penelitian ini dimanfaatkan kepala sekolah, guru dan siswa.

- a. Bagi kepala sekolah/Direktur Pesantren

Sebagai bentuk usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya, khususnya pendidikan agama Islam pada peningkatan mutu aspek pendekatan pembelajaran dan kualitas belajar siswa di sekolah/pesantren

- b. Bagi Guru/Asatidz

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan strategi dalam pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim*

- c. Bagi Santri

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi serta muhasabah diri bagi santri agar lebih baik lagi dalam menjaga adab